

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Meneliti

Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang memperoleh izin dari Menteri Keuangan dalam memberikan berbagai jasa professional akuntansi, audit, pajak, pemeriksaan kepatuhan dan konsultasi. Seseorang yang melakukan praktik sebagai akuntan publik (auditor eksternal) harus memenuhi kualifikasi tertentu dan berlisensi dalam memberikan jasa keuangan. Akuntan ini bertanggung jawab atas pemeriksaan laporan keuangan organisasi dengan memberi opini atas informasi yang diaudit. Penelitian ini dilakukan kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Makassar. Berikut 7 Kantor Akuntan Publik yang bersedia menjadi objek dalam penelitian ini.

1. Kantor Akuntan Publik Ellya Noorlisyati & Rekan

KAP Ellya Noorlisyati & Rekan berdiri sejak tahun 1988 dan secara professional telah berpengalaman melayani berbagai macam industri. KAP ini telah terdaftar diberbagai institusi, diantaranya OJK, Pasar Modal, IAI dan IAPI dengan Surat Tanda Terdaftar di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia No. 048/STT/V/2009.

2. Kantor Akuntan Publik Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan (cab)

KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan (cabang) terletak di Jl. Boulevard ruko jascinth I No. 10 (Makassar), dengan izin cabang: No.

41/KM.1/2010 pada tanggal 20 Januari 2010, dengan STT No. 159/STT/IV/2010.

3. Kantor Akuntan Publik Yaniswar & Rekan

KAP Yaniswar & Rekan adalah Kantor Akuntan Publik yang didirikan oleh Yaniswar, Dirga Ayuzda, Asri Razak dan Zulfahmi sejak tahun 2018. Jajaran rekannya adalah tenaga profesional dengan pengalaman lebih dari 20 tahun di bidang asuransi maupun non asuransi. KAP ini memberikan layanan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik Indonesia, dengan legalitas sebagai berikut:

Izin Usaha : Izin Usaha Kantor Akuntan Publik (KAP) SK Menkeu Nomor : 437/KM.1/2018.

Surat Tanda Terdaftar di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) No.511/STT/XI/2023.

4. Kantor Akuntan Publik S. Mannan, Ardiansyah & Rekan

KAP S. Mannan & Rekan, didirikan pada tahun 1987 oleh Salam Mannan. Pada waktu itu ia adalah praktisi tunggal dan kantornya diberi nama KAP Salam Mannan, seiring dengan perkembangan usaha dan komitmen untuk memberikan jasa terbaik bagi kliennya, kantor ini telah melakukan pengembangan organisasi dan penambahan partner serta perubahan nama hingga menjadi S. Mannan, Ardiansyah & Rekan dan merupakan anggota dari Integra International.

5. Kantor Akuntan Publik Usman & Rekan (cab)

Kantor Akuntan Publik (KAP) Usman & Rekan didirikan pada tahun 1987 dan telah memperoleh izin untuk memberikan jasa profesional dalam

praktik Akuntan Publik dari Direktorat Jenderal Moneter Dalam Negeri dengan surat izin menjalankan praktek Akuntan Publik No. SI-817/MK.11/1987 tanggal 20 Oktober 1987, diperbarui dengan Nomor: KEP.766/KMK.17/1998 tanggal 23 September 1998 dan No.936/KM17/1998 tanggal 22 Oktober 1998 (Kantor Pusat Jakarta) dan No. Kep. 992/KM 17/1998 tanggal 26 Oktober 1998 (Cabang Makassar).

6. KAP Benny, Tony, Frans & Daniel (cab)

Kantor Akuntan Publik Benny, Tony, Frans & Daniel telah berdiri selama lebih dari 20 tahun dan terbentuk oleh Frans Iskandar, Tony Susanto, Benny Gunawan, Daniel Hassa and Ruth Irawati Prasetya. KAP ini memiliki cabang di Jakarta, Semarang, Surabaya, Malang, Makassar, Surakarta, Bandung dan telah memperoleh izin dalam menjalankan praktik Akuntan Publik dengan surat izin No. 247/KM.1/2011 (Cabang Makassar).

7. KAP Masnawaty Sangkala, S.E., M.Si., Ph. D., Ak.,CA.,CPA

Kantor Akuntan Publik Masanawaty Sangkala didirikan pada tahun 2019, berdasarkan Akta Notaris dan telah memperoleh izin untuk memberikan jasa professional dalam praktik Akuntan Publik dari Menteri Keuangan Republik Indonesia (RI) dengan surat izin No: 36/KM.1/2019 tertanggal 28 Januari 2019 dan surat izin menjalankan praktik Akuntan Publik No: KEP-833/KM.1/2018 tanggal 28 Desember 2018.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Pengumpulan data pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang dilakukan selama kurang lebih 3 minggu pada bulan Februari hingga Maret 2024. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 11 KAP. Dari seluruh total KAP, hanya 7 KAP yang bersedia mengisi kuesioner. Berikut adalah tabel hasil penyelesaian kuesioner pada penelitian ini:

Tabel 3. Data Distribusi Kuesioner di KAP Kota Makassar

NO	Nama KAP	Jumlah Kuesioner Disebar	Jumlah Kuesioner Tidak Kembali	Jumlah Kuesioner yang Kembali	
				Dapat Diolah	Tidak Dapat Diolah
1	KAP Ellya Noorlisyati & Rekan	3	0	3	0
2	KAP Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan (cab)	7	3	4	0
3	KAP Yaniswar & Rekan	4	0	4	0
4	KAP S. Mannan, Ardiansyah & Rekan	8	2	5	1
5	KAP Usman & Rekan (cab)	6	0	6	0
6	KAP Benny, Tony, Frans & Daniel (cab)	6	1	5	0
7	KAP Masnawaty Sangkala, S.E., M.Si., Ph. D., Ak.,CA.,CPA	9	3	5	1
8	KAP Ardaniah Abbas	6	6	0	0
	Jumlah	49	15	32	2
	Persentase	100%	31%	65%	4%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2024)

Tabel 3 menunjukkan bahwa kuesioner yang disebar sebanyak 49 buah dengan tingkat pengembalian yang dapat diolah sebesar 65% atau 32 buah dari total keseluruhan. Namun terdapat 31% dari 49 kuesioner yang tidak kembali dikarenakan waktu meneliti bertepatan dengan waktu penugasan auditor, serta beberapa KAP yang tidak bersedia untuk diteliti. Oleh sebab itu, beberapa auditor tidak sempat untuk mengisi kuesioner peneliti. Serta 4% kuesioner yang tidak dapat diolah sebab tidak memenuhi kriteria yaitu telah bekerja selama minimal 2 tahun.

Karakteristik responden dinyatakan dengan besarnya frekuensi dan persentase dari jenis kelamin, usia, jabatan, lama masa kerja, dan pendidikan terakhir. Berdasarkan klasifikasi tersebut, karakteristik responden penelitian tersaji pada tabel-tabel berikut:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4 yang menunjukkan persentase responden laki-laki dan perempuan.

Tabel 4. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	17	53.1	53.1	53.1
	Perempuan	15	46.9	46.9	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Sumber Data: Output SPSS 25.0

Berdasarkan data pada tabel diatas, diketahui bahwa terdapat 17 responden atau 53,1% berjenis kelamin laki-laki dan 15 responden atau 46,9% sisanya berjenis kelamin perempuan. Maka secara keseluruhan, rata-rata

auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin laki-laki karena memiliki persentase tertinggi.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 5 yang menunjukkan persentase usia responden yang dibagi dalam dua kategori.

Tabel 5. Karakteristik Berdasarkan Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21-30	27	84.4	84.4	84.4
	31-40	5	15.6	15.6	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Sumber Data: Output SPSS 25.0

Berdasarkan data pada tabel diatas, diketahui bahwa terdapat 27 responden atau 84,4% berusia 21-30 tahun dan 5 responden atau 15,6% sisanya berusia 31-40 tahun. Maka secara keseluruhan, rata-rata auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar berusia 21-30 tahun karena memiliki jumlah persentase tertinggi.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Karakteristik berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 6 yang menunjukkan persentase lama masa kerja responden yang dibagi dalam dua kategori.

Tabel 6. Karakteristik Berdasarkan Lama Bekerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2-5 Tahun	31	96.9	96.9	96.9
	6-10 Tahun	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Sumber Data: Output SPSS 25.0

Berdasarkan data pada tabel diatas, diketahui bahwa 31 responden atau 96,9% memiliki masa kerja 2-5 tahun dan 1 responden atau 3,1% sisanya memiliki masa kerja antara 6-10 tahun. Maka secara keseluruhan, rata-rata auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar memiliki masa kerja antara 2-5 tahun karena memiliki jumlah persentase tertinggi.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 7 yang menunjukkan persentase pendidikan terakhir responden yang dibagi dalam dua kategori.

Tabel 7. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S1	31	96.9	96.9	96.9
	S2	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Sumber Data: Output SPSS 25.0

Berdasarkan data pada tabel diatas, diketahui bahwa 31 responden atau 96,9% memiliki pendidikan terakhir strata 1 dan 3,1% atau 1 responden sisanya memiliki pendidikan terakhir strata 2. Maka secara keseluruhan, rata-rata responden bergelar strata 1 karena memiliki jumlah persentase tertinggi.

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan Terakhir

Karakteristik berdasarkan jabatan dapat dilihat pada tabel 8 yang menunjukkan persentase jabatan terakhir responden yang dibagi dalam tiga kategori.

Tabel 8. Karakteristik Berdasarkan Jabatan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Junior	22	68.8	68.8	68.8
	Senior	9	28.1	28.1	96.9
	Partner	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Sumber Data: Output SPSS 25.0

Berdasarkan data pada tabel diatas, diketahui bahwa 22 responden atau 68,8% memiliki jabatan terakhir auditor junior, 9 responden atau 28,1% memiliki jabatan terakhir senior, serta 1 responden atau 3,1% sisanya memiliki jabatan terakhir partner. Maka secara keseluruhan, rata-rata responden mempunyai jabatan sebagai auditor junior karena memiliki jumlah persentase tertinggi.

2. Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel

Deskriptif variabel dari 32 responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation

Red Flags	32	17.00	30.00	24.3750	3.14950
Audit Tenure	32	15.00	24.00	20.2500	2.50161
Task Spesific Knowledge	32	29.00	39.00	34.0000	2.25760
Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan	32	32.00	40.00	34.1875	2.32014
Valid N (listwise)	32				

Sumber Data: Output SPSS 25.0

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

a. Red Flags

Variabel *Red Flags* menunjukkan nilai minimum sebesar 17, nilai maximum sebesar 30, dan nilai rata-rata sebesar 24,37 yang diperoleh melalui perhitungan skala likert bernilai 1 sampai 5 dengan standar deviasi sebesar 3,149.

b. Audit Tenure

Variabel *Audit Tenure* menunjukkan nilai minimum sebesar 15, nilai maximum sebesar 24, dan nilai rata-rata sebesar 20,25 yang diperoleh melalui perhitungan skala likert bernilai 1 sampai 5 dengan standar deviasi sebesar 2,501.

c. Task Spesific Knowledge

Variabel *task specific knowledge* menunjukkan nilai minimum sebesar 29, nilai maximum sebesar 39, dan nilai rata-rata sebesar 34 yang diperoleh melalui perhitungan skala likert bernilai 1 sampai 5 dengan standar deviasi sebesar 2,257.

d. Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

Variabel Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan menunjukkan nilai minimum sebesar 32, nilai maximum sebesar 40, dan nilai rata-rata sebesar 24,37 yang diperoleh melalui perhitungan skala likert bernilai 1 sampai 5 dengan standar deviasi sebesar 2,320.

Nilai *mean* tertinggi berada pada variabel Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan, sedangkan yang terendah berada pada variabel *Audit Tenure*. Untuk standar deviasi tertinggi berada pada variabel *Audit Tenure* dan yang terendah berada pada variabel *Task Spesific Knowledge*.

3. Hasil Uji Statistik Deskriptif Pernyataan

Hasil uji statistik pernyataan responden pada kuesioner ditunjukkan dengan tingkat persentase pada tiap item pernyataan dalam variabel yang berdasar pada skor skala likert.

Tabel 10. Uji Statistik Pernyataan Variabel Red Flags

Item Pernyataan	Frekuensi dan Persentase										Skor	Mean
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
X1.1	0	0	0	0	9	28.1	17	53.1	6	18.8	125	3.91
X1.2	1	3.1	3	9.4	4	12.5	14	43.8	10	31.3	125	3.91
X1.3	0	0	0	0	11	34.4	12	37.5	9	28.1	126	3.94
X1.4	0	0	0	0	1	3.1	22	68.8	9	28.1	134	4.19
X1.5	0	0	0	0	1	3.1	17	53.1	14	43.8	139	4.34
X1.6	1	3.1	5	15.6	0	0	14	43.8	12	37.5	127	3.97
Rata-rata Keseluruhan												4.04

Sumber: Data Primer yang Diolah (2024)

Berdasarkan data hasil uji distribusi frekuensi jawaban responden pada tabel di atas, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Pernyataan pertama “Saya akan bersikap kritis saat mengetahui instansi memberi tekanan yang berlebihan dalam mencapai target keuangan” ditanggapi responden dengan penilaian paling sedikit pada kriteria sangat setuju sebanyak 6 orang atau 18,8% dan kategori netral sebanyak 9 orang atau 28,1% dari total responden.
- b) Pernyataan kedua “Pembatasan pemberian data yang berhubungan dengan proses audit” ditanggapi responden dengan kriteria sangat setuju sebanyak 10 orang atau 31,3%, kemudian penilaian terbesar pada kriteria setuju sebanyak 14 orang atau 43,8% dan paling sedikit pada kriteria sangat tidak setuju berjumlah 1 orang atau 3% dari total responden.
- c) Pernyataan ketiga “Instansi yang berselisih dengan auditor mengenai akuntansi, auditing atau masalah pelaporan keuangan perlu ditelusuri penyebabnya” ditanggapi responden dengan penilaian terbanyak pada kriteria setuju sebanyak 12 orang atau 37,5% dan paling sedikit pada kriteria sangat setuju sebanyak 9 orang atau 28,1% dari total responden.
- d) Pernyataan keempat “Saya perlu waspada saat mengetahui adanya transaksi yang signifikan, kompleks dan tidak biasa” ditanggapi responden dengan penilaian terbanyak pada kriteria setuju sebanyak 22 orang atau 68,8% dan paling sedikit pada kriteria netral sebanyak 1 orang atau 3% dari total responden.
- e) Pernyataan kelima “Saya perlu mengidentifikasi akun bank yang besarnya signifikan untuk alasan yang tidak jelas” ditanggapi responden dengan penilaian terbanyak pada kriteria setuju sebanyak 17

orang atau 53% dan paling sedikit pada kriteria netral sebanyak 1 orang atau 3% dari total responden.

- f) Pernyataan keenam “Penerapan sistem informasi dan akuntansi yang tidak efektif” ditanggapi responden dengan penilaian terbanyak pada kriteria setuju sebanyak 14 orang atau 43,8% dan paling sedikit pada kriteria sangat tidak setuju sebanyak 1 orang atau 3% dari total responden.

Secara umum pendapat responden mengenai pernyataan *red flags* bernilai 4,04. Pernyataan yang paling dominan membentuk variabel *red flags* terdapat pada item pernyataan kelima (X1.5) sebesar 4,34 dan terendah pada pernyataan pertama (X1.1) dan kedua (X1.2) yaitu 3,91.

Tabel 11. Uji Statistik Pernyataan Variabel Audit Tenure

Item Pernyataan	Frekuensi dan Persentase										Skor	Mean
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
X2.1	0	0	0	0	2	6.3	20	62.5	10	31.3	132	4.13
X2.2	0	0	0	0	1	3.1	15	46.9	16	50	141	4.41
X2.3	0	0	0	0	1	3.1	21	65.6	10	31.3	135	4.22
X2.4	0	0	1	3.1	8	25	22	68.8	1	3.1	117	3.66
X2.5	0	0	3	9.4	8	25	13	40.6	8	25	116	3.63
Rata-rata Keseluruhan												4.01

Sumber: Data Primer yang Diolah (2024)

Berdasarkan data hasil uji frekuensi jawaban responden untuk pernyataan variabel *audit tenure* (X2) pada tabel di atas, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Pernyataan pertama “Saya melakukan penugasan berulang pada entitas yang sama dalam kurun waktu 2 tahun terakhir” ditanggapi

responden dengan penilaian terbanyak pada kriteria setuju sebanyak 20 orang atau 62,5% dan paling sedikit pada kriteria netral sebanyak 2 orang atau 6,3% dari total responden.

- b) Pernyataan kedua “Penugasan berulang memudahkan saya dalam memahami Auditee” ditanggapi responden dengan penilaian terbanyak pada kriteria sangat setuju sebanyak 16 orang atau 50%, kemudian kriteria setuju sebanyak 15 orang atau 46,9% dan paling sedikit pada kriteria netral sebanyak 1 orang atau 3% dari total responden.
- c) Pernyataan ketiga “Penugasan berulang memudahkan saya mendapatkan informasi dan dokumen dari auditee” ditanggapi responden dengan penilaian terbanyak pada kriteria setuju sebanyak 21 orang atau 65,6% dan paling sedikit pada kriteria netral sebanyak 1 orang atau 3% dari total responden.
- d) Pernyataan keempat “Penugasan berulang mengganggu independensi saya dalam memverifikasi bukti” ditanggapi responden dengan penilaian terbanyak pada kriteria setuju sebanyak 22 orang atau 68% dan paling sedikit pada kriteria sangat setuju sebanyak 1 orang atau 3% dari total responden.
- e) Pernyataan kelima “Penugasan berulang mengganggu independensi saya untuk mengungkapkan temuan pemeriksaan” ditanggapi responden dengan penilaian terbanyak pada kriteria setuju sebanyak 13 orang atau 40,6% dan paling sedikit pada

kriteria tidak setuju sebanyak 3 orang atau 9,4% dari total responden.

Secara umum pendapat responden mengenai variabel *audit tenure* bernilai 4,01. Pernyataan yang paling dominan dalam membentuk variabel *audit tenure* adalah item pernyataan kedua (X2.2) dengan nilai rata-rata 4,41 dan terendah pada pernyataan keempat (X2.4) yaitu sebesar 3,63.

Tabel 12. Uji Statistik Pernyataan Variabel *Task Spesific Knowledge*

Item Pernyataan	Frekuensi dan Persentase										Skor	Mean
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
X3.1	0	0	0	0	2	6.3	23	71.9	7	21.9	133	4,15
X3.2	0	0	0	0	0	0	19	59.4	13	40.6	141	4.41
X3.3	0	0	0	0	0	0	25	78.1	7	21.9	135	4.22
X3.4	0	0	0	0	2	6.3	26	81.3	4	12.5	130	4.06
X3.5	0	0	0	0	1	3.1	22	68.8	9	28.1	134	4.19
X3.6	0	0	0	0	1	3.1	24	75	7	21.9	132	4.13
X3.7	0	0	0	0	1	3.1	22	68.8	9	28.1	134	4.19
X3.8	0	0	0	0	0	0	17	53.1	15	46.9	143	4.47
Rata-rata Keseluruhan												4.23

Sumber: Data Primer yang Diolah (2024)

Berdasarkan data hasil uji frekuensi jawaban responden mengenai variabel *task specific knowledge* (X3) pada tabel di atas, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Pernyataan pertama “bagi saya tepat bagi pemegang saham untuk mengharapkan saya mendeteksi kecurangan yang dapat berdampak material pada laporan keuangan” ditanggapi responden dengan penilaian terbanyak pada kriteria setuju sebanyak 23 orang atau

71,9% dan paling sedikit pada kriteria netral sebanyak 2 orang atau 6,3% dari total responden.

- b) Pernyataan kedua “Bagi saya PSAK telah tepat menggambarkan tanggung jawab auditor untuk mendeteksi fraud” ditanggapi responden dengan penilaian terbanyak pada kriteria setuju sebanyak 19 orang atau 59,4% dan paling sedikit pada kriteria sangat setuju sebanyak 13 orang atau 40,6% dari total responden.
- c) Pernyataan ketiga “ulasan triwulanan dalam mendeteksi fraud keuangan adalah penting karena saya dapat melakukan tambahan prosedur yang diperlukan berkaitan dengan daerah berisiko tinggi serta tindak lanjut mengenai hal-hal material dari audit sebelum dan selama peninjauan triwulanan” ditanggapi responden dengan penilaian terbanyak pada kriteria setuju sebanyak 25 orang atau 78,1% dan paling sedikit pada kriteria sangat setuju sebanyak 7 orang atau 21,9% dari total responden.
- d) Pernyataan keempat “Saya menganggap bahwa daerah-daerah tertentu merupakan risiko tinggi (daerah termasuk pengakuan pendapatan, akrual, transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, nilai wajar perkiraan, dan entri jurnal tidak standar) dan perlu standar fraud termasuk tambahan prosedur audit yang spesifik berkaitan dengan daerah berisiko tinggi ini” ditanggapi responden dengan penilaian terbanyak pada kriteria setuju sebanyak 26 orang atau 81,3% dan paling sedikit pada kriteria netral sebanyak 2 orang atau 6,3% dari total responden.

- e) Pernyataan kelima “Saya akan meminta untuk mengidentifikasi kunci indikator kinerja untuk perusahaan dan industri dalam melaksanakan dan mengevaluasi analitis prosedur dalam mendeteksi fraud audit” ditanggapi responden dengan penilaian terbanyak pada kriteria setuju sebanyak 22 orang atau 68,8% dan paling sedikit pada kriteria netral sebanyak 1 orang atau 3% dari total responden.
- f) Pernyataan keenam “Saya akan fokus pada faktor risiko fraud sebagai pertimbangan saya dalam membantu mendeteksi fraud keuangan” ditanggapi responden dengan penilaian terbanyak pada kriteria setuju sebanyak 24 orang atau 75% dan paling sedikit pada kriteria netral sebanyak 1 orang atau 3% dari total responden.
- g) Pernyataan ketujuh “Saya menganggap bahwa auditor yang memiliki pengalaman mendeteksi fraud memiliki wawasan yang lebih baik mengenai audit, sehingga dapat mendeteksi kecurangan karena pengetahuan khusus yang dimiliki” ditanggapi responden dengan penilaian terbanyak pada kriteria setuju sebanyak 22 orang atau 68,8% dan paling sedikit pada kriteria netral sebanyak 1 orang atau 3% dari total responden.
- h) Pernyataan kedelapan “Saya akan lebih mudah dalam mendeteksi fraud apabila saya mengembangkan pengetahuan mengenai fraud (diskusi audit dengan rekan kerja, supervisor atau pelatihan khusus) dan memiliki pengalaman mengatasi suatu kasus kecurangan” ditanggapi responden dengan penilaian terbanyak

pada kriteria setuju sebanyak 17 orang atau 53% dan paling sedikit pada kriteria sangat setuju sebanyak 15 orang atau 46,9% dari total responden.

Total *mean* keseluruhan berada pada skor 4,23 yang berarti berada pada skala nilai yang menunjukkan pilihan tanggapan setuju. Pernyataan yang paling dominan dalam membentuk variabel *task specific knowledge* terdapat pada item pernyataan kedelapan (X3.8) dengan nilai rata-rata sebesar 4,47 dan terendah pada pernyataan keempat (X3.4) yaitu 4,06.

Tabel 13. Uji Statistik Pernyataan Variabel Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

Item Pernyataan	Frekuensi dan Persentase										Skor	Mean
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Y1	0	0	0	0	0	0	24	75	8	25	136	4.25
Y2	0	0	0	0	0	0	25	78	7	22	135	4.22
Y3	0	0	0	0	0	0	20	62.5	12	37.5	140	4.38
Y4	0	0	0	0	0	0	22	68.8	9	28.1	133	4.16
Y5	0	0	0	0	0	0	25	78	7	22	135	4.22
Y6	0	0	0	0	0	0	25	78	7	22	135	4.22
Y7	0	0	0	0	0	0	19	59.4	13	40.6	141	4.41
Y8	0	0	0	0	0	0	24	75	8	25	136	4.25
Rata-rata Keseluruhan												4.26

Sumber: Data Primer yang Diolah (2024)

Berdasarkan data hasil uji frekuensi jawaban responden pada variabel kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (Y) pada tabel di atas, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Pernyataan pertama “Sebelum melaksanakan audit, sebagai seorang auditor saya harus memahami struktur pengendalian

internal perusahaan klien” ditanggapi responden dengan penilaian terbanyak pada kriteria setuju sebanyak 24 orang atau 75% dan paling sedikit pada kriteria sangat setuju sebanyak 8 orang atau 25% dari total responden.

- b) Pernyataan pertama “Deteksi kecurangan mencakup identifikasi indikator-indikator kecurangan yang memerlukan tindak lanjut auditor untuk melakukan investigasi” ditanggapi responden dengan penilaian terbanyak pada kriteria setuju sebanyak 25 orang atau 78% dan paling sedikit pada kriteria sangat setuju sebanyak 7 orang atau 22% dari total responden.
- c) Pernyataan pertama “Auditor harus memahami karakteristik terjadinya kecurangan” ditanggapi responden dengan penilaian terbanyak pada kriteria setuju sebanyak 20 orang atau 62,5% dan paling sedikit pada kriteria sangat setuju sebanyak 12 orang atau 37,5% dari total responden.
- d) Pernyataan pertama “Metode dan prosedur audit yang tidak efektif dapat mengakibatkan kegagalan dalam usaha pendeteksian kecurangan” ditanggapi responden dengan penilaian terbanyak pada kriteria setuju sebanyak 24 orang atau 75% dan paling sedikit pada kriteria sangat setuju sebanyak 8 orang atau 25% dari total responden.
- e) Pernyataan pertama “Auditor menyusun langkah-langkah yang dilakukan dalam rangka untuk pendeteksian kecurangan” ditanggapi responden dengan penilaian terbanyak pada kriteria

setuju sebanyak 25 orang atau 78% dan paling sedikit pada kriteria sangat setuju sebanyak 7 orang atau 22% dari total responden.

- f) Pernyataan pertama “Mengidentifikasi atas faktor-faktor penyebab kecurangan, yang menjadi dasar untuk memahami kesulitan dan hambatan dalam pendeteksian kecurangan” ditanggapi responden dengan penilaian terbanyak pada kriteria setuju sebanyak 25 orang atau 78% dan paling sedikit pada kriteria sangat setuju sebanyak 7 orang atau 22% dari total responden.
- g) Pernyataan pertama “Auditor harus dapat memperkirakan berbagai bentuk kecurangan yang bisa terjadi” ditanggapi responden dengan penilaian terbanyak pada kriteria setuju sebanyak 19 orang atau 59,4% dan paling sedikit pada kriteria sangat setuju sebanyak 13 orang atau 40,6% dari total responden.
- h) Pernyataan pertama “Auditor harus melakukan pengujian atas dokumen atau informasi yang diperoleh” ditanggapi responden dengan penilaian terbanyak pada kriteria setuju sebanyak 24 orang atau 75% dan paling sedikit pada kriteria sangat setuju sebanyak 8 orang atau 25% dari total responden.

Total nilai rata-rata keseluruhan berada pada skor 4,26 yang berarti berada pada skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban kesetujuan responden. Pernyataan yang paling dominan membentuk variabel kemampuan auditor mendeteksi kecurangan terdapat pada item pernyataan ketujuh (Y7) dengan nilai rata-rata sebesar 4,41 dan terendah pada pernyataan keempat (Y4) yaitu sebesar 4,16.

4. Hasil Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian sudah memenuhi kriteria sebagai alat ukur yang tepat. Kriteria yang digunakan yaitu apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ dan taraf signifikansi $< 0,05$ maka instrumen yang digunakan dianggap valid. Uji validitas ini dilakukan dengan membandingkan nilai $r \text{ hitung}$ (*pearson correlation*) dengan $r \text{ tabel}$ untuk $df = n - 2$ dengan jumlah sampel (n) = 32 responden, maka $df = 32 - 2 = 30$ dengan *alpha* 0,05. Nilai $r \text{ tabel}$ dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 14. Tabel r untuk df 29 – 31

df = n - 2	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0,05	0,02	0,01	0,001
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465

Berdasarkan tabel 14, diperoleh nilai $r \text{ tabel}$ sebesar 0,3494. Hasil uji validitas untuk $r \text{ hitung}$ dari output SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Sig	Ket
<i>Red Flags</i> (X1)	RF1	0,567	0,3494	0,001	Valid
	RF2	0,679	0,3494	0,000	Valid
	RF3	0,521	0,3494	0,002	Valid
	RF4	0,625	0,3494	0,000	Valid

	RF5	0,588	0,3494	0,000	Valid
	RF6	0,850	0,3494	0,000	Valid
<i>Audit Tenure (X2)</i>	AT1	0,630	0,3494	0,000	Valid
	AT2	0,612	0,3494	0,000	Valid
	AT3	0,554	0,3494	0,001	Valid
	AT4	0,773	0,3494	0,000	Valid
	AT5	0,748	0,3494	0,000	Valid
<i>Task Spesific Knowledge (X3)</i>	TSK1	0,638	0,3494	0,000	Valid
	TSK2	0,458	0,3494	0,008	Valid
	TSK3	0,476	0,3494	0,006	Valid
	TSK4	0,656	0,3494	0,000	Valid
	TSK5	0,675	0,3494	0,000	Valid
	TSK6	0,394	0,3494	0,025	Valid
	TSK7	0,647	0,3494	0,000	Valid
	TSK8	0,705	0,3494	0,000	Valid
Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Y)	KAMK1	0,743	0,3494	0,000	Valid
	KAMK2	0,784	0,3494	0,000	Valid
	KAMK3	0,671	0,3494	0,000	Valid
	KAMK4	0,648	0,3494	0,000	Valid
	KAMK5	0,685	0,3494	0,000	Valid
	KAMK6	0,652	0,3494	0,000	Valid
	KAMK7	0,406	0,3494	0,021	Valid
	KAMK8	0,648	0,3494	0,000	Valid

Sumber: Data Primer Yang Diolah (2024)

Berdasarkan analisis uji validitas pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel dan tingkat signifikansi pada masing-masing item variabel lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item untuk variabel penelitian ini dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cornbach's Alpha* > 0,60. Uji ini dilakukan untuk mengukur ketepatan dan konsistensi kuesioner dalam mengukur instrumen. Berikut hasil perhitungan dari masing-masing variabel.

Uji Reliabilitas Variabel *Red Flags*

Tabel 16. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Red Flags

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.700	6

Sumber Data: Output SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 16 di atas, nilai *Cornbach's Alpha* menunjukkan 0,700 > 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen (pernyataan-pernyataan) dalam variabel *red flags* adalah reliabel, yang berarti hasil pengukuran dalam variabel ini konsisten.

Uji Reliabilitas Variabel *Audit Tenure*

Tabel 17. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Audit Tenure

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.671	5

Sumber Data: Output SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 17 di atas, nilai *Cornbach's Alpha* menunjukkan 0,671 > 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen (pernyataan-pernyataan) dalam variabel *audit tenure* adalah reliabel, yang berarti hasil pengukuran dalam variabel ini konsisten.

Uji Reliabilitas Variabel *Task Spesific Knowledge*

Tabel 18. Hasil Uji Reliabilitas Task Spesific Knowledge

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.722	8

Sumber Data: Output SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 18 di atas, nilai *Cornbach's Alpha* menunjukkan 0,722 > 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen (pernyataan-pernyataan) dalam variabel *task specific knowledge* adalah reliabel, yang berarti hasil pengukuran dalam variabel ini konsisten.

Uji Reliabilitas Variabel Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

Tabel 19. Uji Reliabilitas Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.803	8

Sumber Data: Output SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 19 di atas, nilai *Cornbach's Alpha* menunjukkan 0,803 > 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen (pernyataan-pernyataan) dalam variabel Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan adalah reliabel, yang berarti hasil pengukuran dalam variabel ini konsisten.

5. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi terdistribusi normal dan mengetahui apakah distribusi data dalam sebuah penelitian layak untuk dianalisis. Dalam penelitian ini, normalitas dapat dilakukan dengan melihat kolom Asymp. Sig. (2-tailed) dalam tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, jika *p value*

(sig) > 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.22619277
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.065
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance. a. Test distribution is Normal.

Sumber Data: Output SPSS 25.0

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai *Asymp Sig (2-tailed)* yaitu sebesar 0,200 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas sebab nilai signifikansi melebihi 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen dan dependen dalam suatu model regresi. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (bebas).

Tabel 21. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Red Flags	.881	1.135
Audit Tenure	.925	1.081
Task Spesific Knowledge	.821	1.218

Sumber Data: Output SPSS 25.0

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, nilai VIF (*variance inflation factor*) dan nilai *tolerance* keseluruhan menunjukkan nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen. Berikut penjelasan nilai antar variabel:

Variabel *Red Flags* (X1)

Nilai *Tolerance* $0,881 > 0,10$ dan nilai $VIF\ 1,135 < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

Variabel *Audit Tenure* (X2)

Nilai *Tolerance* $0,925 > 0,10$ dan nilai $VIF\ 1,081 < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

Variabel *Task Spesific Knowledge* (X3)

Nilai *Tolerance* $0,821 > 0,10$ dan nilai $VIF\ 1,218 < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam suatu model regresi. Untuk menguji adanya heteroskedastisitas dapat digunakan uji glesjer. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 22. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.486	.375		-1.296	.205
Red Flags	-.029	.047	-.117	-.631	.533
Audit Tenure	.093	.056	.302	1.676	.105
Task Spesific Knowledge	.095	.090	.202	1.057	.300

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber Data: Output SPSS 5.0

Berdasarkan tabel hasil uji di atas, nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 dilakukan untuk menguji seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1.

Tabel 23. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.628 ^a	.394	.329	.23800

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber Data: Output SPSS 25.0

Berdasarkan tabel hasil uji di atas, nilai R^2 yaitu sebesar 0,394 yang berarti 39,4% dari variabel kemampuan auditor mendeteksi kecurangan dapat dijelaskan oleh variabel *red flags*, audit tenure dan *task specific knowledge*. Sisanya 60,6% dijelaskan oleh variabel lain yang belum diteliti.

b. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Pengujian dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05.

Tabel 24. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.032	3	.344	6.074	.003 ^b
	Residual	1.586	28	.057		
	Total	2.618	31			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber Data: Output SPSS 25.0

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, tingkat signifikansi menunjukkan nilai 0,003 ($0,003 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *red flags*, audit tenure dan *task specific knowledge* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

c. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Pengujian menggunakan kriteria dengan taraf signifikansi, jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 ditolak dan H_a diterima).

Tabel 25. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.352	.699		1.934	.063		
	X1	.032	.087	.058	.371	.713	.881	1.135
	X2	.225	.104	.332	2.169	.039	.925	1.081

X3	.439	.167	.427	2.632	.014	.821	1.218
----	------	------	------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: Y

Sumber Data: Output SPSS 25.0

Berdasarkan tabel hasil uji di atas, maka pengaruh masing-masing variabel secara parsial adalah sebagai berikut:

1) *Red Flags* terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

Hasil uji pada tabel 25 menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,032 dan tingkat signifikansi sebesar 0,713 ($0,713 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa *red flags* tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

2) *Audit Tenure* terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

Hasil uji pada tabel 25 menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,225 dan tingkat signifikansi bernilai 0,039 ($0,039 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima. Hal ini berarti bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

3) *Task Spesific Knowledge* terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

Hasil uji pada tabel 25 menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,439 dan tingkat signifikansi bernilai 0,014 ($0,014 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima. Hal ini berarti bahwa

task specific knowledge berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

7. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Dengan menggunakan SPSS Versi 25.0 dapat diperoleh hasil koefisien regresi sebagai berikut:

Tabel 26. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.352	.699		1.934	.063		
X1	.032	.087	.058	.371	.713	.881	1.135
X2	.225	.104	.332	2.169	.039	.925	1.081
X3	.439	.167	.427	2.632	.014	.821	1.218

a. Dependent Variable: Y

Sumber Data: Output SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 28 analisis regresi di atas, maka dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,352 + 0,032X1 + 0,225X2 + 0,439X3$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 1,352 artinya jika variabel independen (*red flags*, *audit tenure* dan *task specific knowledge*) diasumsikan 0 (konstan), maka variabel kemampuan auditor mendeteksi kecurangan akan memiliki nilai sebesar 1,352.
- Nilai koefisien regresi variabel *red flags* (X1) sebesar 0,032, artinya bahwa ketika variabel *red flags* meningkat satu satuan, maka variabel kemampuan

auditor mendeteksi kecurangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,032 dengan asumsi variabel independent lain dianggap tetap.

- c. Nilai koefisien regresi variabel *audit tenure* (X2) sebesar 0,0225, artinya bahwa ketika variabel *audit tenure* meningkat satu satuan, maka variabel kemampuan auditor mendeteksi kecurangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,225 dengan asumsi variabel independent lain dianggap tetap.
- d. Nilai koefisien regresi variabel *task specific knowledge* (X3) sebesar 0,439, artinya bahwa ketika variabel *task specific knowledge* meningkat satu satuan, maka variabel kemampuan auditor mendeteksi kecurangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,439 dengan asumsi variabel independent lain dianggap tetap.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Red Flags* Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, menyatakan bahwa variabel *red flags* tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hasil ini menunjukkan tanda atau sinyal kecurangan tidak dapat menjadi tolak ukur dalam meningkatkan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Maka *red flags* yang muncul belum cukup untuk dapat menggambarkan kebenaran telah terjadinya kecurangan pada laporan keuangan entitas. Menurut data hasil penelitian, hampir sebagian besar responden penelitian ini tergolong auditor junior sehingga pengetahuan dan pengalamannya masih kurang cukup untuk menangkap sinyal *fraud*.

Sementara itu, total skor terendah terdapat pada indikator dengan dasar pengukuran pemahaman karakteristik tekanan dan pembatasan informasi audit. Sebagian responden menyatakan netral dan kurang setuju atas pernyataan bahwa perlu untuk bersikap kritis saat adanya tekanan berlebih dari instansi dalam mencapai target keuangan dan adanya pembatasan pemberian data. Demikian juga dengan indikator mengenai pengendalian manajemen, beberapa responden menyatakan netral atas pernyataan tersebut.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketiga faktor diatas yaitu adanya pembatasan pemberian data, sikap kritis saat adanya tekanan untuk mencapai target dari instansi, dan perselisihan entitas dengan auditor mengenai akuntansi tidak selalu menjadi sebuah tanda adanya kecurangan. Menurut (Magnaz et al., 2022) *red flags* memiliki tingkat efektivitas yang berbeda-beda dalam menunjukkan sinyal, perbedaan tersebut dapat disebabkan karena perbedaan persepsi dan karakteristik pribadi yang menilai. Faktor lain yang dapat menyebabkan sinyal kurang cukup yaitu kecurangan disamarkan dengan transaksi kompleks agar salah saji sulit ditemukan serta diperlukan teknik analisis khusus untuk mendeteksi pola-pola mencurigakan selama proses pemeriksaan.

Penelitian ini tidak selaras dengan teori atribusi yang dikemukakan oleh Fritz Heider (1958) yang menjelaskan pengaruh internal dan eksternal dalam membentuk perilaku seseorang yang dalam hal ini *red flags* (tanda kecurangan) merupakan pengaruh eksternal yang terdapat pada laporan keuangan dan sikap seseorang yang membutuhkan penyelidikan lebih lanjut.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa red flags berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (Pramuki & Agustine, 2023) dan (Qusyairi & Indriajwati, 2023). Namun sejalan dengan penelitian (Prakosa, 2019) dan (Masri et al., 2022) yang menyatakan bahwa red flags tidak berpengaruh pada kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

2. Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menyatakan bahwa variabel audit tenure memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa masa perikatan (penugasan) antara auditor dengan klien dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hasil ini diperkuat dengan data yang diperoleh dari responden yang telah bekerja selama dua tahun atau lebih dan telah melakukan penugasan berulang pada entitas yang sama, menyatakan sangat setuju bahwa penugasan berulang dapat memudahkan auditor dalam memperoleh informasi dan memahami seluk beluk bisnis auditee.

Penelitian ini didukung teori atribusi yang dikemukakan oleh (Fritz Heider, 1958) yang menjelaskan pengaruh internal dan eksternal dalam membentuk perilaku seseorang yang dalam hal ini *audit tenure* (masa perikatan audit) merupakan pengaruh eksternal yang dimiliki auditor selama melakukan penugasan audit kepada entitas yang sama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (Martha & Wenny, 2023). Perikatan auditor dan *auditee* juga dapat mempererat komunikasi sehingga informasi yang didapatkan akan diperlakukan secara tepat (Efilianti, 2018). Sementara itu, hal ini didukung juga oleh hasil penelitian (Meidiyustiani & Lestari, 2022) yang menyatakan bahwa jangka waktu perikatan audit dapat meningkatkan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

3. Pengaruh *Task Spesific Knowledge* Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menyatakan bahwa variabel *task specific knowledge* memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan khusus yang dimiliki oleh auditor dapat memudahkannya dalam mendeteksi kecurangan.

Adanya pengetahuan khusus ini dapat berupa pengetahuan menyangkut prosedur audit, teknik dan bentuk-bentuk kecurangan yang bisa diperoleh diantaranya dari pengalaman auditor selama pengerjaan tugas audit, pelatihan, dan kasus material sehingga dapat meningkatkan kepekaan dalam mendeteksi kecurangan dan memberikan penjelasan yang lebih akurat dalam temuannya. Pengetahuan mengenai kecurangan dapat berupa pengetahuan akuntansi dan audit, komputer dan teknologi informasi, hukum dan keahlian berkomunikasi. Hal itu didukung dengan tingkat kesetujuan responden yang

telah bekerja selama lebih dua tahun, dengan pernyataan bahwa akan lebih mudah untuk mendeteksi kecurangan jika melakukan diskusi audit dengan rekan kerja dan adanya pelatihan khusus. Auditor yang telah mempunyai ilmu dan pelatihan khusus akan berbeda dalam memutuskan opini.

Penelitian ini didukung oleh teori atribusi yaitu *task specific knowledge* sebagai pengaruh yang berasal dari dalam diri auditor (internal) sebab diperoleh dari pengetahuan dasar maupun spesifik, serta pengalaman auditor selama melakukan penugasan audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mia & Betri, 2019), (Dyah & Chomsatu, 2021) yang menunjukkan bahwa *task specific knowledge* berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Penelitian (Muzdalifah & Nur, 2020) juga menyatakan bahwa pengetahuan khusus yang dimiliki dapat membantu auditor mengidentifikasi tanda kecurangan.